

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i2.124>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MULIA SANTRI PUTRA DI PP. AL FATTAH 1 SIMAN

Saifuddin¹, Muh. Zuhri²

¹STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Komplek PP. Al-Fattah Telp/Fax (0322) 31164, Siman-Sekaran-Lamongan

²STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Komplek PP. Al-Fattah Telp/Fax (0322) 31164, Siman-Sekaran-Lamongan

Pos-el : saifuddin@stitaf.ac.id¹
zuhrizui9090@gmail.com²

Abstrak

Pola pendidikan pondok pesantren sangat relevan jika dikaitkan dengan pendidikan guna membentuk kepribadian. Karena pembelajaran di pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan pendidikan etika, akhlak serta pembelajarannya 24 jam yang selalu mengajarkan suri tauladan dari para ulama' sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) sistem pendidikan pondok pesantren Al Fattah. (2) upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri (3) faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa sistem pendidikan yang berlaku di PP. Al Fattah meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan pihak penyelenggara pendidikan dalam membentuk kepribadian yaitu dengan pendekatan personal, pembiasaan yang baik, penerapan kedisiplinan, keteladanan, pembelajaran tentang akhlak mulia, penanaman kesadaran pribadi serta pemberian sanksi. Faktor yang mendukung penerapan sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri adalah pengasuh yang bijak, masyayikh dan assatidz yang berkompetensi, pengurus yang tegas, peraturan yang konsisten, sarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri belum bisa mengatur waktu, kurangnya kesadaran santri dan muncul rasa malas pada diri santri.

Kata kunci: Kepribadian Mulia Santri Putra; Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Abstract

The Islamic boarding school education pattern is very relevant if it is related to education in order to shape personality. Because learning in Islamic boarding schools is closely related to ethics, morals and 24 hour learning which always teaches the role models of the ulama 'as an inseparable part of the Islamic boarding school. The purpose of this study was to determine: (1) the education system of the Al Fattah Islamic boarding school. (2) the efforts made in shaping the personality of the students (3) the supporting and inhibiting factors of the Islamic boarding school education system in shaping the personality of the students. From the research results, it was concluded that the applicable education system in PP. Al Fattah covers management, objectives, curriculum and teaching and learning processes. Efforts made by education providers in shaping personality are by personal approach, good habituation, application of discipline, exemplary, learning about noble morals, planting personal awareness and giving sanctions. The factors that support the application of the education system in shaping the personality of the students are wise caregivers, competent masyayikh and assatidz, firm administrators, consistent regulations, supportive means. While the inhibiting factors are the students have not been able to manage the time, the lack of awareness of the students and a feeling of laziness in the students.

Keywords: Islamic Boarding School Education System; The personality of the noble Student

PENDAHULUAN

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya (UU RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pasal 1 Ayat 4). Pada awal didirikannya, pondok pesantren tidak hanya terfokus untuk memperkaya pengetahuan santri tetapi untuk membentuk kepribadian dan menanamkan nilai-nilai spritual dan kemanusiaan serta mempersiapkan santri untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pondok pesantren mempunyai karakteristik yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya, dan karakter ini tidak akan ditemukan di lembaga-lembaga pendidikan lain, kecuali di pondok pesantren. Salah satu karakter yang membuat pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang berbeda ialah sistem pembelajarannya yang masih menggunakan sistem tradisonal. Walaupun pada masa ini pondok pesantren mengalami perkembangan, namun sistem tradisonal yang menjadi ciri khas pondok pesantren tidak serta merta ditinggalkan semuanya.

Dalam pondok pesantren ada beberapa sistem pengajaran yang digunakan, diantaranya: sorogan, bandongan, halaqoh, mubahatsah dan hafalan (Busyairi, 2006). Sorogan artinya seorang santri secara bergilir maju berhadapan dengan kyai atau ustadz untuk belajar. Biasanya kiyai atau ustadz tersebut memberi pengarahan sekaligus membenarkan jika terjadi kesalahan baik dalam membaca atau menerjemahkan kitab.

Penyelenggaraan sistem pendidikan atau pengajaran ini berbeda-beda antara Pondok Pesantren satu dengan yang lain, artinya tidak ada keseragaman dalam penyelenggaraan sistem pendidikan atau pengajaran di pondok pesantren. Sistem pendidikan di pondok pesantren sendiri semakin lama semakin berubah, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di indonesia serta tuntutan sebagian masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren, akan tetapi beberapa pondok pesantren memilih untuk tetap menjalankan sistem tradisional (*salaf*). Pesantren sejak awal kelahirannya telah menjadikan pendidikan sebagai sumber kehidupan. Pembentukan kepribadian yang berkarakter muslim yang dilakukan oleh pesantren justru hampir seluruhnya terjadi di luar ruang belajar.

Selain pengajaran di dalam ruang belajar, santri-santri di pondok pesantren juga mendapat pendidikan di luar ruang belajar, seperti *dziba'an*, *tahlilan*, *manaqiban*, *syawir*, *khitobiyah* dan *ro'an*. Kegiantan-kegiatan tersebut di tujukan agar santri menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab dan dapat menguasai budaya-budaya *ke-NU-an*. Dalam hal ini pola pendidikan pondok pesantren sangat relevan jika dikaitkan dengan pendidikan guna membentuk kepribadian. Karena pembelajaran di pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan pendidikan etika, akhlak serta pembelajarannya 24 jam yang selalu mengajarkan suri tauladan dari

para ulama' sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pondok pesantren. Selain lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren telah banyak melahirkan generasi-generasi alim ulama', tidak heran jika pondok pesantren masih menjadi lembaga yang dikatakan unggul dan menjadi pilihan orang tua dalam mendidik putra-putrinya.

Pondok pesantren salah satu lembaga yang berupaya menyeimbangkan pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum, ini sesuai dengan pendidikan karakter dimana ada hubungan antara ilmu dan akhlak. Dari hal itu, pondok pesantren menjadi lembaga yang bertujuan untuk membentuk seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Kepribadian merupakan ciri khas dari diri seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kepribadian bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, akan tetapi kepribadian dapat berkembang dan berubah. Perkembangan kepribadian ini terjadi pada anak usia dini atau remaja, karena memang pada dasarnya mereka memiliki kepribadian yang belum matang atau dalam masa pembentukan kepribadian.

Kepribadian merupakan sesuatu yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, artinya kepribadian seseorang dapat dibentuk sesuai dengan kepribadian yang diinginkan. Dalam hal ini, pondok pesantren mempunyai peran yang penting dalam proses sosialisasi santri, karena pondok pesantren merupakan lingkungan yang di tempati sehari-hari oleh para santri. Perubahan perilaku sosial seorang anak dapat terjadi setelah ia masuk sekolah, pesantren dan berinteraksi dengan lingkungannya yang baru.

Kepribadian pada hakikatnya merupakan gambaran perilaku manusia secara umum yang tercermin dari ucapan dan perbuatannya. Kepribadian adalah pola kebiasaan yang ada dalam diri dan digunakan untuk bereaksi terhadap sesuatu yang datang, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan yaitu masih ada santri yang tidak melakukan kewajiban yang telah ditentukan dan beberapa santri yang kurang mengindahkan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Al Fattah. Hal ini tentunya menyimpang dari tujuan-tujuan diselenggarakannya pendidikan.

Tujuan diselenggarakannya pendidikan pondok pesantren Al Fattah diantaranya adalah mencetak santri yang berakhlak mulia. Tentunya tujuan tersebut tidak mudah dicapai. Oleh karena itu, harus ada cara/upaya dari pihak penyelenggara pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dari pentingnya seseorang mempunyai kepribadian yang baik, maka penulis ingin mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam proses pembentukan kepribadian yang baik bagi santri, sehingga santri sebagai generasi penerus mempunyai kepribadian yang taat pada agama. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang "SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MULIA SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH 1 SIMAN”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif yaitu penelitian yang melibatkan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran secara detail dan akurat mengenai sistem pendidikan pondok pesantren, upaya yang digunakan untuk membentuk kepribadian santri dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada penelitian ini, data primer dapat diperoleh dari pengasuh atau dewan masyayikh pondok pesantren Al Fattah. Pada penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, catatan, arsip atau perwakilan santri guna memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Fattah

Dari pengamatan dan informasi yang telah diperoleh, sistem pendidikan di pondok pesantren Al Fattah meliputi manajemen, tujuan pendidikan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh, manajemen yang ada di pondok pesantren Al Fattah yaitu: Membuat program kerja, Pembentukan kepengurusan dan Bimbingan pengasuh pondok. Pondok pesantren Al Fattah memiliki program kerja sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembuatan program kerja dilakukan setelah membentuk kepengurusan pondok. Selanjutnya Pembentukan kepengurusan di pondok pesantren Al Fattah dilakukan oleh kepala pondok, dengan memilih beberapa santri untuk diberikan amanah sebagai pengurus. Kepengurusan di pondok berfungsi sebagai pelaksana program kerja yang telah dibagi menjadi beberapa seksi/bidang dan Bimbingan pengasuh pondok. Figur pengasuh pondok berperan dalam membimbing pengurus dalam melaksanakan program kerja mereka. Sehingga kepengurusan tidak berjalan semauanya, tetapi di bawah bimbingan pengasuh pondok.

Berbicara Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al Fattah maka tidak lepas dari Tujuan pendidikan pondok pesantren. Menurut informasi yang diperoleh, tujuan dari pendidikan pondok pesantren Al Fattah yaitu mencetak santri yang berakhlak mulia, berilmu dan dapat mengembangkan ilmu serta mengamalkannya untuk pribadi, masyarakat dan bangsa.

Kurikulum pondok pesantren Al Fattah. Dari informasi yang diperoleh, kurikulum yang ada di pondok pesantren Al Fattah bersifat fleksibel, yaitu masyayikh dan assatidz pondok diberikan kesempatan untuk membuat kurikulumnya sendiri. Proses belajar mengajar di pondok pesantren Al Fattah yang pertama menggunakan model madrasah diniyyah. Metode yang biasa digunakan pada pembelajaran madrasah diniyyah ialah *sorogan*, yang kedua adalah pengajian umum, yaitu pengajian yang diikuti oleh semua santri tanpa memandang umur atau kelas, untuk metode yang digunakan dalam pembelajarannya ialah metode *weton/halaqoh*. Sistem sorogan merupakan sistem pendidikan islam tradisonal, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin. Sedangkan metode wetonan/halaqoh, kata weton berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu, karena metode ini digunakan untuk pengajian pada waktu-waktu tertentu seperti sebelum atau sesudah sholat fardlu. Metode ini merupakan metode ceramah, dimana para santri mengikuti pengajian dengan duduk di sekeliling pak yai yang menyampaikan pengajian dengan lisan/kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan memberikan catatan.

Upaya yang Dilakukan dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Fattah

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh, dewan masyayikh, assatidz serta pengurus di pondok pesantren Al Fattah dalam membentuk kepribadian santri, supaya menjadi santri yang berakhlak mulia. Dari hasil temuan penelitian, upaya yang dilakukan adalah Pemberian nasehat/teguran. Salah satu upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri ialah pemberian nasehat/teguran. Pemberian nasehat/teguran dilakukan kepada santri yang bermasalah atau mendapat masalah, dengan memberikan solusi atau nasehat-nasehat dari pengurus atau assatidz. Dengan demikian, santri diharapkan tidak mengulangi kesalahannya serta dapat mengambil hikmah untuk diri sendiri.

Selanjutnya Upaya yang dilakukan adalah Pembiasaan yang baik, Sama halnya dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Fattah seperti kegiatan jama'ah, pengajian atau kegiatan lainnya. Kemudian dengan Keteladanan, Upaya yang dilakukan untuk membentuk kepribadian santri salah satunya dengan memberikan suri tauladan yang baik. Berikutnya Penanaman Kesadaran, Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri diantaranya adalah penanaman kesadaran kepada pribadi santri. Di pondok pesantren Al Fattah pengasuh, dewan masyayikh, assatidz dan pengurus pondok memberikan arahan dan motivasi kepada santri mengenai pentingnya menuntut ilmu tanpa adanya paksaan dalam mengerjakannya.

Upaya selanjutnya yaitu Pendidikan berakhlak mulia, di pondok pesantren Al Fattah, penyelenggara pendidikan pondok juga menginginkan demikian. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri dengan memberikan

pelajaran-pelajaran tentang akhlaq, seperti kitab akhlaq lil banain, taisirul kholaq, washoya dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Al Fattah yang membentuk kepribadian santri meliputi: Kegiatan sholat berjamaah, Kegiatan madrasah diniyyah, Membaca Al Qur'an, Kegiatan ziarah kubur, Kegiatan khitobah, Kegiatan Dziba'an dan *Burdahan*, Kegiatan sholat tahajud dan dhuha, Pengajian tentang akhlak, Kegiatan ro'an, Kegiatan musyawarah, dan Izin pulang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Santri

Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di pondok pesantren Al Fattah, dewan masyayikh, assatidz dan pengurus menjumpai faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukung diantaranya dengan Figur pengasuh yang bijaksana. Pengasuh pondok atau kyai mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan dan perkembangan pondok pesantren. Pengasuh yang bijak merupakan faktor pendukung dalam membentuk kepribadian santri. Pribadi pengasuh yang bijak juga dapat dijadikan contoh atau teladan kepada santri-santri dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, Assatidz yang berkompeten berkompetensi merupakan salah satu faktor yang mendukung pendidikan di pondok pesantren Al Fattah serta mendukung sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Karena pada proses belajar mengajar, seorang ustadz mempunyai peran penting dalam terlaksananya kegiatan tersebut. Selain menyampaikan materi, assatidz di pondok pesantren Al Fattah juga memberikan nasehat serta motivasi kepada santri untuk mentaati peraturan untuk meminimalisir pelanggaran dilakukan oleh santri.

Faktor Pendukung lainnya yaitu Pengurus yang tegas dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pengurus merupakan pelaksana program kerja yang telah disahkan oleh pengasuh. Oleh karena itu, organisasi kepengurusan pondok dapat dikatakan sebagai tangan kanan pengasuh. Faktor pendukung lainnya yaitu Peraturan pondok yang konsisten, Peraturan pondok yang konsisten merupakan bagian dari faktor pendukung sistem pendidikan pondok pesantren Al Fattah dalam membentuk kepribadian santri. Semua santri wajib mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, jika melanggar maka akan mendapat hukuman. Diharapkan dengan adanya peraturan pondok yang berlaku semua santri dapat disiplin, tertib dan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

Sarana juga menjadi faktor pendukung untuk mendukung kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, sarana prasarana merupakan sesuatu yang harus diperhatikan. Begitu juga pihak penyelenggara pendidikan pondok pesantren Al Fattah sangat memperhatikannya. Dengan adanya masjid, ruang belajar, kamar tidur, kamar mandi dan sebagainya, santri-santri di pondok dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat.

Selain faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas, penyelenggara pondok pesantren juga menjumpai faktor yang menghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri. Adapun faktor penghambat diantaranya Kesadaran santri, kurangnya kesadaran santri mengenai pentingnya menuntut ilmu. Para santri belum bisa memosisikan diri sebagai pribadi yang dipandang masyarakat sebagai orang-orang yang mendalami ilmu agama, hal ini terlihat dari buku catatan pelanggaran keamanan pondok. Dalam pengajian atau kegiatan tertentu, para santri masih menunggu kegiatan dimulai dahulu baru bergegas menyusul.

Faktor Penghambat yang lain adalah soal Mengatur waktu, santri belum bisa mengatur waktu dengan baik. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar, dimana masih ada santri yang ketiduran pada waktu kegiatan. Santri yang mengalami hal tersebut, biasanya ditegur oleh guru/ustadz yang mengajar pada kegiatan itu serta mempersilahkan santri untuk berwudlu dahulu sebelum melanjutkan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem pendidikan di pondok pesantren Al Fattah meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Manajemen yang ada yaitu menyusun program kerja yang akan dikerjakan oleh organisasi kepengurusan pondok di bawah bimbingan pengasuh pondok. Tujuan pendidikan pondok pesantren Al Fattah yaitu mencetak santri yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas serta dapat disiplin dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu untuk pribadi atau orang lain. Kurikulum yang berlaku di pondok pesantren Al Fattah bersifat *fleksibel*, dimana dewan masyayikh dan assatidz diberikan kesempatan untuk menyusun kurikulumnya sendiri. Proses belajar mengajar di pondok pesantren Al Fattah menggunakan sistem madrasah diniyyah dengan metode pembelajaran *sorogan* dan *halaqoh*. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu dengan pendekatan/memberi arahan, pembiasaan yang baik, keteladana dan kedisiplinan, penanaman kesadaram pribadi santri, pelajaran tambahan tentang akhlak mulia serta pemberian sanksi. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren Al Fattah dalam membentuk kepribadian santri diantaranya: sholat fardlu berjama'ah, sholat dhuha dan tahajud, madrasah diniyyah, membaca Al Qur'an, ziarah kubur, kithobiyah, dziba'an dan burdahan, pengajian tentang akhlak, kegiatan ro'an dan izin pulang. Faktor pendukung dan penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Al Fattah diantaranya; pengasuh pondok yang bijak, assatidz yang berkompeten, pengurus yang tegas, peraturan yang konsisten dan sarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat sistem pendidikan dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Al Fattah diantaranya; kurangnya

kesadaran santri mengenai pentingnya menuntut ilmu dan santri kurang pandai membagi waktu antara waktu istirahat dengan waktu mengikuti kegiatan.

Saran Kepada Pihak Penyelenggara diharapkan sistem pendidikan di pondok pesantren Al Fattah tetap dipertahankan serta dikembangkan lagi, supaya dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada di pondok pesantren Al Fattah. Sedangkan Kepada Pengurus Kepada pengurus diharapkan lebih semangat dalam melaksanakan amanah, bertanggung jawab dan dapat menjadi contoh yang baik bagi pengurus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, (2005). *Runtuhnya Mitos Politik Santri, Strategi Kebudayaan dalam Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Abdullah Aly, (2011). *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurahman Wahib, (1988). "Prospek Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan, dalam Manfred Oeped (eds), et, al", *the impact of pesantren in Education and Community Deveopmen in Indonesia*, Sonhaji Saleh (penj), Jakarta: P3M.
- Abdurrahman Wahid, (2001). *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. Jakarta: Lkis.
- Alwi Shihab, (2002), Cet. Ke-1. *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan.
- Aziz Wahab (Ed), "Membangun Kemampuan Manajemen Pendidikan Melalui Kemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Rangka Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan",
- Busyairi Harith, (2006). *Dakwah kontekstual, sebuah refleksi pemikiran islam kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 1984/1985. "Nama dan Data Potensi Pondok-Pondok Pesantren Seluruh Indonesia". Jakarta: Depag RI.
- Halim & Suhartini, (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Haryanto, Sugeng, (2012). *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Hasbullah, (1999). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Arifin, (1991). *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Athiyah Al-Abrasy, (1990). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Marwan Saridjo, (2010), Cet. Ke-1. *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ngali Aksara.
- Masjkur Anhari, (2007), Cet. Ke-1. *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama.

- Mastuhu, (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muhammad Naquib Al-Attas, (1992), Cet. Ke-4. *Konsep Pendidikan dalam Islam, Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan.
- Mujamil Qomar, (1996). *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Nafi', Dian (Ed), (2007). *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: ITD Amherst, MA.
- Rohadi Abdul Fattah, (2005). *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.
- Shaleh, Rahman Marwan Saridjo, (1978). "Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren". Salatiga: Depag RI.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Yasmadi, (2002). *Modernisasi Pesantren Kritik Nurchalis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat pres.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zamakhsyari Dhofier, (1997), Cet. Ke-7. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhairi Misrawi, (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asyari Moderasi, Keutamaan dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas.

